

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KELUARGA BERENCANA DI DESA LAMPOEH KEUDE ACEH BESAR

Ratih Ayu Atika, Andri

¹⁾ Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama. Aceh Besar, 23372, Indonesia

* Email korespondensi: ratih_kedokteran@abulyatama.ac.id

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Februari 2020; Dipublikasi 30 April 2020

Abstract: *The high rate of population growth and the lack of balanced distribution and age structure of the population is still a major problem facing developing countries including Indonesia. According to the Ministry of Health in 2014, the problem in Indonesia is the relatively high rate of population growth. The population estimate of mid-2013 is 248.8 million with population growth rate of 1.48%. The birth rate remains high this is the main cause of the population explosion. Hitting the population by promoting family planning programs (KB). Family Planning Program is designed in the framework of government efforts to build a quality Indonesian human being. Through a more valuable program of demographic and population control. Aim this study is to see the level of knowledge of mother to family planning in Lampoeh Keude Village. This research was conducted in Desa Lampoeh Keude by using descriptive method and using measuring instrument in the form of questionnaires distributed to 70 respondents. the study obtained respondents aged 18-23 years (8.57%), 24-28 years (14.28%), 29 - 33 years (12.85%) and 34 - 40 years (64.28%). Higher education respondents (51.43%) and colleges (48.57%). Respondents working (54.3%) and non-working (45.7%). Respondents were 1 - 2 parity (41.42%) and > 2 (58.57%). Good respondents knowledge level (16.28%) and not good (77.2%). Conclusion. Maternal knowledge level to family planning in Desa Lampoeh Keude with low level knowledge category (77.2%).*

Keywords: *Family Planning, Level of Knowledge, Village of Lampoeh Keude*

Abstrak: Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk masih merupakan masalah utama yang sedang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2014, masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan 2013 sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program keluarga berencana (KB). Program Keluarga Berencana dirancang dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui program pengendalian kependudukan dan keluarga sejahtera yang lebih bernilai. Penelitian ini adalah untuk melihat tingkat pengetahuan ibu terhadap keluarga berencana di Desa Lampoeh Keude. Penelitian ini dilakukan di Desa Lampoeh Keude dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan alat ukur berupa kuisisioner yang disebar ke 70 responden. Hasil. penelitian didapatkan responden berumur 18 – 23 tahun (8,57%), 24 – 28 tahun (14,28%), 29 – 33 tahun (12,85%) dan 34 – 40 tahun (64,28%). Pendidikan responden SMA (51,43%) dan perguruan tinggi (48,57%). Responden yang berkerja (54,3%) dan yang tidak berkerja (45,7%). Responden yang paritas 1 – 2 (41,42%) dan >2 (58,57%). Tingkat pengetahuan responden yang baik (16,28%) dan tidak baik (77,2%)

Kesimpulan. Tingkat pengetahuan ibu terhadap keluarga berencana di Desa Lampoeh Keude dengan kategori tingkat pengetahuan kurang baik (72,2%).

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Tingkat Pengetahuan, Desa Lampoeh Keude

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangya penyebaran dan struktur umur penduduk masih merupakan masalah utama yang sedang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat.¹

Menurut Departemen Kesehatan pada tahun 2014, Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km². Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan 2013 sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program keluarga berencana.²

Program Keluarga Berencana (KB) dirancangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui program pengendalian

kependudukan dan keluarga sejahtera yang lebih bernilai, perlu sentuhan peningkatan pemahaman pada penerimaan informasi program keluarga berencana, terutama pemahaman tentang memaknai nilai anak dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaan program keluarga berencana perlu mengajak subyek tadi untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses program KB secara berkelanjutan.³

Program KB dapat tercapai dan dapat dilalui dengan 3 konsep berfikir yang saling berkaitan, yaitu masyarakat sadar KB, kemajuan pelaksanaan KB dan keberlanjutan pelaksanaan KB. Keberlanjutan pelaksanaan program KB dilihat dari adanya hubungan yang sinergi antara masyarakat khususnya masyarakat pasangan usia muda dengan pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan pemerintah. Penerimaan informasi KB seharusnya akan memengaruhi tingkat pemahaman di mana berimplikasi pada perilaku masyarakat dengan menjadi peserta KB aktif, hal ini bisa terealisasi ketika pihak BKKBN kontinyu melakukan sosialisasi dengan memakai tenaga Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang berkualitas (menguasai materi).⁴

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh multi faktor, tak terkecuali tindakan penggunaan alat kontrasepsi. Faktor- faktor tersebut antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga. Pengetahuan yang dimaksud diatas

Tingkat pengetahuan Ibu Tentang...
(Atika et al., 2020)

adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Terdapat pengetahuan ini diharapkan dapat muncul sikap berupa kesadaran dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gertler dan Molyneaux lebih dari 50% pengguna KB yang memiliki pengetahuan baik dan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sindhung, sebanyak 60% ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang KB. Sehingga jika pengetahuan baik maka program KB pun akan berhasil.⁵

Berdasarkan data BKKBN tahun 2014 di Indonesia, persentase pemakaian kontrasepsi suntik 52,62%, pil 26,63%, kondom 5,50%, Intrauterine Device (IUD) 6,92%, implant 6,96%, Medis Operatif Wanita (MOW) 1,28%, dan Medis Operatif Pria (MOP) 0,09%. Mayoritas peserta KB baru didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Konsentrasi Jangka Panjang (MKJP), yaitu sebesar 84,74% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan MKJP hanya sebesar 15,25%.⁶

Jadi berdasarkan latar belakang maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Program Keluarga Berencana Di Desa Lampoh Keude.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan metode penelitian untuk berusaha

menggambarakan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu terhadap program keluarga berencana (KB) di desa Lampoh Keude, Aceh Besar.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang berusia subur yang tinggal di desa Lampoh Keude.

Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹⁹ Sampel pada penelitian ini diambil dari sebagian populasi yaitu ibu-ibu dengan usia produktif atau berumur 18-40 tahun yang tinggal di desa Lampoh Keude, Aceh Besar.

Besar Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana yaitu pengambilan sample dimana setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel .

Dalam menghitung besarnya sampel untuk mengukur proporsi dengan derajat akurasi pada tingkatan statistik yang bermakna (*significance*) dengan menggunakan formula yang sederhana, karena populasi lebih kecil dari 10.000, dapat menggunakan formula sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$\frac{233}{1 + 233(10\%^2)} =$$

70 sampel

N = Besar Populasi
 n = Jumlah Sampel
 d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang di inginkan 90%

Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria Inklusi

- Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi
- Ibu yang berusia 18-40 tahun
- Ibu yang bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan tanda persetujuan.

Kriteria eksklusi

- Ibu usia subur yang tidak KB
- Ibu yang berusia kurang dari 18 tahun dan diatas 40 tahun.

Variabel Penelitian

Kerangka konsep merupakan gambaran dan arahan asumsi mengenai variabel dalam bentuk diagram yang menunjukkan jenis serta arahan hubungan antar-variabel yang diteliti. Dalam terminologi metodologi, dikenal beberapa macam variabel penelitian. Secara garis besar sebenarnya hanya ada dua macam yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel independen : Tingkat Pengetahuan Ibu
 Variabel dependen : Keluarga Berencana (KB)

HASIL PENELITIAN

Tingkat pengetahuan Ibu Tentang...
 (Atika et al., 2020)

Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di Desa Lampoeh Keude terhadap 70 orang responden dengan aspek yang diteliti meliputi gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap Keluarga Berencana. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Kategori Umur

Distribusi kategori umur responden yang didapatkan melalui kuisisioner mendapatkan jumlah masing-masing umur sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Kategori Umur Responden

Kategori Umur Responden (Tahun)	Frekuensi	%
18 - 23	6	8.57
24 - 28	10	14,28
29 - 33	9	12.85
34 - 40	45	64,28
Total	70	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kategori umur responden yang terbanyak berada dalam kategori 34-40 tahun (64.28%).

b. Pendidikan Responden

Distribusi pendidikan responden yang didapatkan melalui kuesioner mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Kategori Berdasarkan Pendidikan Responden

NO	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1	SMP	5	7.14%
2	SMA	31	44.29%
3	Perguruan Tinggi	34	48.57%
	Total	70	100%

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 31 (44.29%) orang dan yang

terkecil perguruan tinggi 34 (48.57%) orang serta SMP (7.14%).

C. Pekerjaan

Distribusi kategori berdasarkan pekerjaan yang didapatkan melalui kuesioner mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Kategori Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Bekerja	38	54.3%
2	Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga)	32	45.7%
Total		70	100%

c. Paritas

Distribusi kategori berdasarkan paritas pada ibu yang didapatkan melalui kuesioner mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Kategori Paritas

No	Paritas	Jumlah	Persentase
1	≤ 2	29	41.42%
2	>2	41	58.57%
Total		70	100%

2. Distribusi Pengetahuan Ibu terhadap Keluarga Berencana

Hasil pengolahan data terhadap pengetahuan responden terhadap keluarga berencana dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	16	22.8%
2	Tidak Baik	54	77.2%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah (22.8%) responden terhadap keluarga berencana.

PEMBAHASAN

Klasifikasi data demografi dan hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap keluarga Berencana di Desa Lampoeh keude terhadap 70 responden ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Data Demografi Responden

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi/media masa, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan pengalaman. Pendidikan mempengaruhi tingkat ilmu pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang makin banyak juga orang tersebut menerima informasi. Pendidikan yang rendah tidak menjamin secara mutlak orang tersebut berpengetahuan rendah juga.²⁰

Informasi yang diterima dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pendidikan formal pada dasarnya akan memberikan kemampuan kepada seseorang untuk berpikir rasional dan objektif dalam menghadapi masalah hidup terutama yang berkaitan dengan keluarga berencana.²⁰

Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi diharapkan diikuti dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang. Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan mengenai kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan

meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.²¹

Penelitian yang dilakukan untuk menilai gambaran pengetahuan ibu terhadap keluarga berencana di Desa Lampoeh keude dari 70 responden yang diteliti didapatkan responden yang berpendidikan SMA 31 orang (44.29%) dan perguruan tinggi 34 orang (48.75%). Hal ini berarti tingkat pendidikan responden tergolong rendah karena hanya (48.75%) berpendidikan perguruan tinggi.

Rendahnya pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang dapat diperkenalkan sehingga hal ini akan memengaruhi responden dalam mengetahui tentang keluarga berencana. Hasil penelitian ini tentang gambaran pengetahuan ibu terhadap keluarga berencana didapat bahwa ibu yang berumur 18 - 23 tahun 8.57%, berumur 24-28 (14.28%), berumur 29-33 (12.85%) dan yang berumur 33-40 tahun (64.28%).

Tidak selamanya semakin tua usia maka pengetahuan semakin tinggi dan perilaku seseorang semakin baik, karena dengan pengaruh beberapa faktor seperti adanya informasi tentang keluarga berencana dari berbagai media elektronik dan cetak, maka usia yang masih muda dapat berpengetahuan yang baik.²²

Berdasarkan hasil penelitian dari Lely di Kec.Matesih Kab.Karanganyar 70 responden 29 (41.42%) orang memiliki anak hanya 2 dan 41 (58.57%) orang memiliki anak lebih dari 2.

Pengetahuan ibu dapat juga didapatkan berdasarkan pengalaman sebelumnya tidak hanya dari pendidikan formal, karena dengan dengan lingkungan pengetahuan ibu akan meningkat berdasarkan pengalaman yang didapatkan orang lain.¹²

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Keluarga Berencana

Gambaran pengetahuan ibu terhadap keluarga berencana di Desa Lampoeh keude didapatkan bahwa pengetahuan ibu terhadap keluarga berencana tergolong baik (22.8%) dan (77.8%) berpengetahuan kurang baik. Hal ini mungkin disebabkan karena mayoritas responden memiliki pendidikan SMA 31 orang (44.29%) dan perguruan tinggi 34 orang (48.75%). Selain itu disebabkan karena faktor yang sudah memiliki anak 29 orang (41.42%) orang memiliki anak hanya 2 dan 41 (58.57%) orang memiliki anak lebih dari 2 juga dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang keluarga berencanan yang tidak hanya bisa di dapatkan dari petugas kesehatan, brosur, media cetak, televisi, dan radio.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan di Kel. Mahena Kec. Tahuna Kab. Sangihe tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana dengan sebanyak 93 responden di dapatkan (5.4%) berpengetahuan baik (51.6%) berpengetahuan sedang/cukup dan (43%) berpengetahuan kurang, responden dalam penelitian terkait ini (46.2%) berstatus

pendidikan SMA, hal ini menunjukkan bahwa pada pendidikan SMA lebih ingin mengetahui tentang keluarga berencana.^{23,15}

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu terhadap keluarga berencana di Desa Lampoeh keude adalah 16 ibu (22.8%) memiliki pengetahuan yang baik, dan yang tidak memiliki pengetahuan tidak baik 54 ibu (77.2%) yang didasari dari pendidikan responden yang sedikit berpendidikan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani S. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana; 2010.
- Departemen Kesehatan. Profil Data Kesehatan Indonesia. *Kementeri Kesehat RI*. 2014.
- Mizna Sabilla IBM. Gambaran Perilaku Wanita Dalam Penggunaan Kontrasepsi. *J Kesehat Reproduksi*. 2017;7(3):185-197.
- Herawati, Febri Cangara H, Unde AA. Hubungan Antara Penerimaan Dan Pemahaman Informasi KB dalam Pengendalian Kelahiran Anak Dikalangan Anggota Bhayangkari Dan Keluarga Nelayan Pesisir Di Kabupaten Donggala. *J Komun Kareba*. 2013;2(3):259-266.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, jakarta. 2012.
- BKKBN. Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survey. *Jakarta: Puslitbang*. 2014.
- A.Wawan & Dewi M. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
- Budiman & Riyanto A. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitisn Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Sulistiyawati & Ari. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Balitbangkes. Riset Kesehatan Dasar (National Health Survey). *Kemendes RI*. 2013;1.
- Lely N, Basuki H. Health Seeking Behavior dan Aksesibilitas Pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia (Health Seeking Behavior and Family Planning Services Accessibility in Indonesia). *Univ airlangga*. 2014.
- Nurekawati, Endah Evy, Sigit Santosa S. Pola Persebaran Dan Karakteristik Sosial ekonomi Demografi Peserta Keluarga Berencana Menurut Jalur Pelayanan Penggunaan alat Kontrasepsi dan Metode Kontrasepsi. *GeoEco*. 2016;1:31-38.
- Nugroho dan Utama. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita.*; 2014.
- Azis AA, Arsal AF, Purnamasari AB. Persepsi dan Pemahaman Penyuluh KB Terhadap Keluarga Berencana Alami. *Univ Negeri Makassar*. 2017:477-480.
- Setyani R. Intervensi Peer Education At Community Level Terhadap Pemahaman, Penerimaan, Dan Penggunaan Kondom Wanita Pada Wanita Pekerja Seks Di Surakarta. *Univ Sebel Maret*. 2017.
- Noviana Kartika Sari. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten LampungTengah. *Univ Lampung*. 2016:21-23.
- Laode Muhamad Sety. Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Gangguan Menstruasi Di Wliayah Kerja Puskesmas. *J Kesehat*. 2014;5:60-66.
- Mardiantari D. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kb Suntik Dengan Sikap Dalam Memilih Kb Suntik 3 Bulanan Di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. *Komun Kesehat*. 2012;Edisi 5.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan.*; 2010.
- Sudarsana K. Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *J Penjamin Mutu*. 2016:1-14.
- Susanto A. *Teori Belajar & Pembelajaran*. 1st ed. Fajar Interpretama Mandiri; 2013.
- Kolianan JB, Liliweri A, Tamunu L. Strategi Media Relations Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Naional (BKKBN) Provinsi NTT. *J Ilm*

Ilmu Administarsi. 2016.

23. Nurekawati EE, Santosa S. Pola Persebaran Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Demografi Peserta Keluarga Berencana Menurut Jalur Pelayanan Penggunaan Alat Kontrasepsi. *J GeoEco*. 2016;2(1).